BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terbagi atas beberapa kawasan yang dimana beberapa kawasan tersebut antara lain adalah barat Indonesia dan timur Indonesia. Dengan beberapa bagian tersebut tentunya Indonesia memiliki beberapa kondisi ekonomi yang berbeda-beda antar bagian satu dengan bagian yang lainnya. Dalam hal ini tentunya negara Indonesia harus memiliki tujuan untuk mengangkat setiap perekonomian yang dapat menjadi penunjang atau pemantapan untuk perekonomian yang tidak jomplang antara satu daerah dengan daerah lain. Tentunya setiap daerah harus mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk menjaga perekonomian setiap daerah agar tetap seimbang dan dirasa dapat untuk memenuhi setiap kesejahteraan masyarakat yang seharusnya didapat atau diperoleh oleh setiap masyarakat yang ada pada setiap daerah tersebut. Dalam penelitian ini memiliki kesempatan untuk meneliti kawasan timur Indonesia yang terkenal akan kekayaan yang melimpah. Dari kekayaan tersebut dapat dikelola sebagai penunjang untuk kesejahteraan perekonomian masyarakat yang ada pada Kawasan timur Indonesia untuk mencapai Pembangunan ekonomi inklusif yang merata.

Kawasan timur Indonesia memiliki kondisi perekonomian yang cukup sulit padahal Kawasan timur Indonesia memiliki banyak sekali kekayaan yang dapat menjadikan satu patokan perekonomian Timur Indonesia setara atau tidak tertinggal dibanding kawasan Indonesia lainnya. Pada fenomena ini terpikir secara logika jika kekayaan melimpah maka kondisi perekonomian akan tinggi sesuai dengan kondisi kekayaan alam yang dipunya, akan tetapi pada faktanya banyak daerah yang berasal dari Kawasan timur Indonesia yang tidak sebanding dengan daerah di kawasan Indonesia lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi Indonesia Timur saat ini yang dimana banyak ketertinggalan pada daerah tersebut, sebagai contoh adalah masyarakat yang tidak dapat memenuhi standar hidup layak mereka.

Hal ini yang menjadi alasan peneliti memilih kawasan timur Indonesia dikarenakan fenomena Pembangunan ekonomi inklusif di kawasan ini menarik untuk diteliti. Seharusnya pemerataan dari segala aspek dapat teratasi, guna tidak terjadi diskriminasi antar daerah dalam satu negara. Apabila dibandingkan dengan kawasan lain yang berada di Indonesia, nilai pembangunan ekonomi inklusif di kawasan ini tergolong masih dibawah rata-rata nasional. Peneliti juga telah menjadikan beberapa variabel yang sekiranya memengaruhi pembangunan ekonomi inklusif dimana beberapa variabel yang memengaruhi diantaranya Tingkat pengangguran, jumlah penduduk miskin, produk domestic regional bruto, dan penanaman modal dalam negeri.

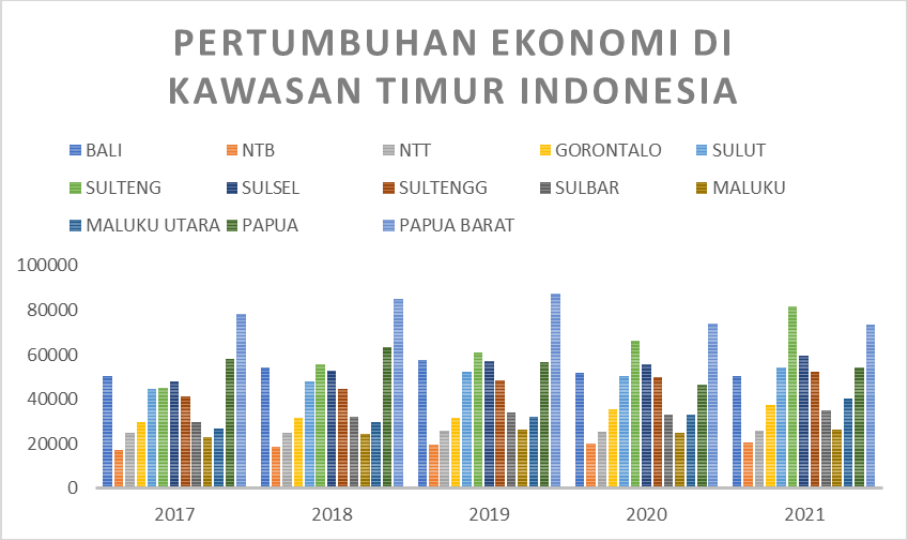

Sumber : Bappenas (2017-2021), diolah

Gambar 1. 1 Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Kawasan Timur Indonesia

Dari data tersebut, bisa dilihat bahwa IPEI di Kawasan Timur Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2021 tergolong rendah.

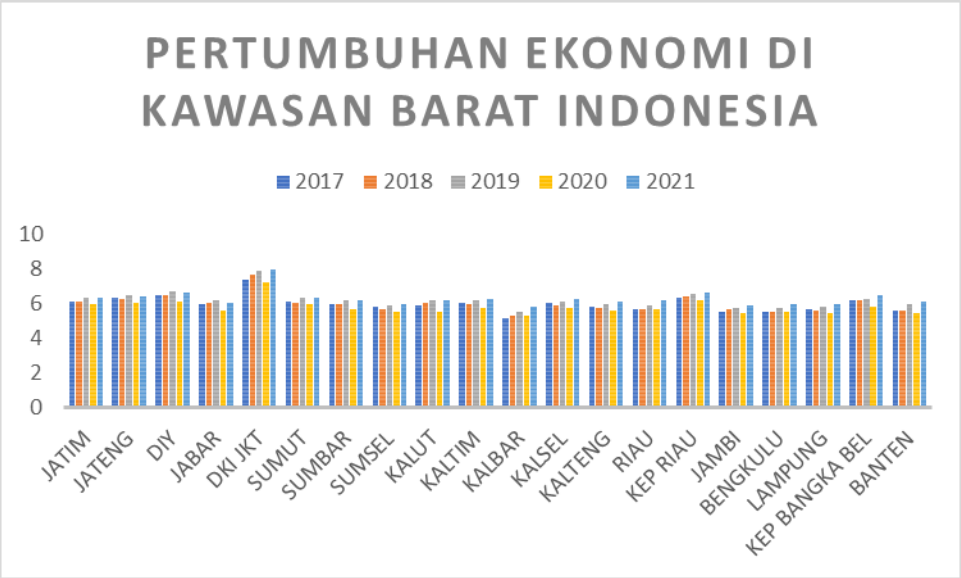

Sumber : Bappenas (2017-2021), diolah

Gambar 1. 2 ***Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Kawasan Barat Indonesia***

Dapat dilihat melalui gambar 1.1 dan gambar 1.2 yang menunjukkan perbandingan indeks pembangunan ekonomi inklusif antara kawasan timur Indonesia dan kawasan barat Indonesia.

Sedangkan jika berkaca pada kawasan barat Indonesia pada pembangunan ekonomi inklusifnya dapat dilihat bahwasanya indeks pembangunan ekonomi inklusifnya lebih merata pada setiap daerahnya, nilai paling rendah pada daerah kawasan barat Indonesia di duduki oleh Kalimantan Barat dengan nilai indeks pembangunan ekonomi inklusifnya pada tahun 2017 sebesar 5.18 kemudian pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar 5.31 kemudian pada tahun 2019 bernilai 5.55 lalu saat tahun 2020 bernilai sebesar 5.27 kemudian pada tahun 2021 memiliki nilai sebesar 5.79 dengan ini Kalimantan barat memiliki nilai paling rendah pada indeks pembangunan ekonomi inklusif pada daerah-daerah yang ada pada kawasan barat Indonesia.

Jika ditarik perbandingan antara ke tiga pilar paling tinggi antara kawasan timur Indonesia dan kawasan barat Indonesia yaitu kawasan timur Indonesia dengan 3 daerah yang memiliki indeks pembangunan ekonomi inklusif tertinggi terdapat daerah Sulawesi tengah dengan nilai pada tahun 2021 sebesar 6.41 kemudian daerah kedua terbesar untuk indeks pembangunan ekonomi

inklusif kawasan timur Indonesia adalah Bali dengan memiliki indeks pembangunan ekonomi inklusif sebesar 6.23 kemudian selanjutnya terdapat daerah ke 3 yang memiliki indeks pembangunan ekonomi inklusif terbesar pada kawasan timur Indonesia adalah Sulawesi utara dengan nilai pada tahun 2021 sebesar 6.15.

Kemudian untuk kawasan barat Indonesia yang memiliki nilai indeks pembangunan ekonomi inklusif terbesar pada tahun 2021 adalah pada daerah khusus ibukota Jakarta dengan memiliki nilai indeks pembangunan ekonomi inklusif sebesar 7.93, kemudian selanjutnya posisi kedua dengan indeks pembangunan ekonomi inklusif terbesar pada kawasan barat Indonesia adalah daerah Kepulauan Riau dengan nilai sebesar 6.66 pada tahun 2021, kemudian selanjutnya pada daerah ke 3 sebagai pilar daerah tertinggi yang ada di kawasan barat Indonesia pada posisi ke tiga diduduki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai sebesar 6.63 pada tahun 2021.

Dalam hal ini terdapat beberapa pembangunan ekonomi yang dapat di muat sebagai bentuk dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian yang ada di Kawasan timur Indonesia. Dimana pembangunan perekonomian yang dapat digunakan oleh pemerintah adalah pembangunan ekonomi inklusif. Ekonomi inklusif adalah keadaan pertumbuhan ekonomi di mana semua orang memiliki akses yang sama dan kesempatan yang sama, yang meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi disparitas wilayah. Dalam pembangunan ekonomi inklusif ini dapat menjadi suatu kesempatan yang baik untuk segala lapisan masyarakat mendapatkan kesejahteraan yang seharusnya didapatkan oleh masyarakat timur Indonesia. Pembangunan ekonomi inklusif sendiri dirasa dapat menjangkau setiap masyarakat yang tidak memiliki perhatian khusus atau tidak memiliki kesempatan dalam peraktivitasan untuk menaikkan perekonomian pribadi. Dengan adanya pembangunan ekonomi inklusif ini memiliki kesempatan besar bagi setiap masyarakat timur Indonesia dalam mendapatkan kesempatan yang berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi kesenjangan yang dialami oleh masyarakat yang ada pada kawasan timur Indonesia. Strategi ini akan berpotensi untuk dapat mewujudkan kesetaraan antara Kawasan timur Indonesia dengan

kawasan Indonesia lainnya, sehingga pada artian ini pembangunan ekonomi inklusif ini dapat menjadi strategi yang baik untuk mengurangi jumlah daerah miskin yang ada pada Kawasan timur Indonesia.

Dengan mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi, ketimpangan, kemiskinan, serta akses dan peluang, Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif menentukan seberapa inklusif pembangunan di Indonesia. Indeks ini terdiri dari 21 indikator yang membentuk indeks pembangunan ekonomi yang inklusif. Disebutkan bahwa :

Pilar I yakni Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi, termasuk :

1. Pertumbuhan ekonomi yang terdiri dari 3 indikator
2.Tiga indikator untuk kesempatan kerja
3. Tiga indikator untuk infrastruktur ekonomi.

Pilar II yakni Pemerataan Pendapatan dan Pengurangan Kemiskinan, terdiri dari :

1. Tiga indikator untuk ketimpangan
2. Dua indikator untuk kemiskinan

Pilar III yakni Perluasan Akses dan Kesempatan yang terdiri dari :

1. tiga indikator untuk kapabilitas manusia
2. tIga indikator untuk infrastruktur dasar
3. Dua indikator untuk keuangan inklusif

Kriteria yang ditetapkan untuk Indeks Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif adalah sebagai berikut :

a. Besar indeks dari 1 hingga 3 termasuk dalam kategori "tidak memuaskan"
b. Besar indeks dari 4 hingga 7 termasuk dalam kategori "memuaskan"
c. Indeks berkisar antara 8 dan 10 masuk dalam kategori "sangat memuaskan"

Penelitian ini berfokus pada pembangunan ekonomi inklusif pada kawasan timur Indonesia dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat dijadikan sebagai aspek pertimbangan untuk menguji mengenai pembangunan ekonomi inklusif ini. Beberapa faktor tersebut antara lain dengan memperhatikan tingkat pengangguran pada daerah kawasan timur Indonesia, untuk faktor selanjutnya adalah jumlah penduduk miskin yang terdapat pada kawasan timur Indonesia, kemudian faktor selanjutnya adalah produk domestik

regional bruto yang terdapat pada kawasan timur Indonesia, dan faktor terakhir sebagai bahan pertimbangan adalah penanaman modal dalam negeri yang di keluarkan dan dipunya oleh kawasan timur Indonesia.

Dengan memperhatikan latar belakang ini, diharapkan pemerintah dan berbagai pihak terlibat dalam merancang dan melaksanakan kebijakan pemerataan daerah untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, sehingga penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengangguran, Penduduk Miskin, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Di Kawasan Timur Indonesia".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, keterkaitan dari permasalahan dapat dirumuskan penelitian ini dengan : Bagaimana Pengaruh Pengangguran, Penduduk Miskin, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Di Kawasan Timur Indonesia?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada Kawasan timur Indonesia yang melibatkan provinsi-provinsi seperti Maluku, Papua, Nusa Tenggara, dan Sulawesi. Penelitian ini akan difokuskan pada indikator-indikator pembangunan ekonomi inklusif serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat tercapainya pembangunan ekonomi inklusif di Kawasan timur Indonesia seperti Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Miskin, PDRB, dan PMDN yang menjadi pendorong pembangunan di Kawasan tersebut.. Penelitian ini akan membatasi periode waktu tertentu, dengan mempertimbangkan beberapa tahun terakhir sesuai data yang ada, data yang dapat diakses, dan mengatasi keterbatasan data yang mungkin mempengaruhi analisis. Dengan mengidentifikasi batasan-batasan tersebut, penelitian mengenai pembangunan ekonomi inklusif di Kawasan timur Indonesia dapat lebih terfokus dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi Kawasan ini dalam mencapai Pembangunan ekonomi yang inklusif.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk menganalisis secara mendalam mengenai pengaruh pengangguran, penduduk miskin, produk domestik regional bruto, dan penanaman modal dalam negeri terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di kawasan timur Indonesia, Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan merata di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian diharapkan menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif di Kawasan timur Indonesia. Hal ini akan membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya mengembangkan kebijakan yang lebih baik dan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan dampak positif pada seluruh lapisan masyarakat.
2. Dengan lebih memahami dinamika sosial ekonomi, penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan investor di kawasan timur Indonesia dan pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.
3. Penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan program pemberdayaan ekonomi daerah, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta menciptakan peluang usaha yang lebih adil di Kawasan timur Indonesia.
4. Diharapkan bahwa studi yang akan dilakukan akan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.